

BAB II

BIOGRAFI SITI MUSDAH MULIA

A. Kelahiran dan Setting Sosial

Siti Musdah Mulia¹ lahir di Bone, Sulawesi selatan pada tanggal 3 maret 1958. Ia merupakan putri sulung dari pasangan H. Mustamin Abdul Fatah dan Hj. Buaidah Ahmad. Ibu Musdah Mulia, merupakan gadis pertama di desanya yang menyelesaikan pendidikan di Pesantren Darul Dakwah wal Irsyad (DDI), Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sedangkan ayahnya pernah menjadi Komandan Batalyon dalam Negara Islam pimpinan Kahar Muzakar yang kemudian dikenal dengan gerakan DI/TII pimpinan Kartosuwiryo di Sulawesi Selatan.²

Jika ditelusuri lebih ke atas, kakek dari ayahnya, H. Abdul Fatah, adalah seorang mursyid ternama dari jama'ah tariqah Khalwatiyyah. Keluarganya memiliki nuansa kehidupan agama yang sangat kental.³ Sejak kecil ia tumbuh di lingkungan pesantren. Pendidikan masa kecilnya cenderung represif terhadap pertanyaan-pertanyaan 'berani' yang kerap timbul, seperti "mengapa kyai boleh beristri empat?" atau "mengapa laki-laki dan perempuan tidak boleh bertatap muka?"

¹ Untuk selanjutnya hanya disebut Musdah Mulia.

² Gerakan ini terjadi mulai tanggal 7 Agustus 1953 dan berhasil ditumpas pada tanggal 3 Februari 1965 melalui operasi tumpas, ia dinyatakan tertembak mati dalam pertempuran antara pasukan TNI dari satuan Siliwangi 330 dan anggota pengawal Kahar Muzakkar di Lasolo. <http://sejarahipa6.blogspot.com/2011/04/pemberontakan-ditii-sulawesi-selatan.html>, diakses tanggal 26 november 2012.

³<http://mujahidahmuslimah.com/serambi/41-biografi/47-biografi-musdah-mulia-dalam-buku-muslimah-sejati-.html>, diakses tanggal 5 oktober 2012.

Lingkungan keluarga juga cukup mengekang, bahkan masalah pendidikan. Saat masih kecil, Musdah kecil bercita-cita menjadi dokter, tapi hal itu nampaknya cukup sulit karena sejak kecil ia harus belajar agama di Madrasah. Pada saat akan memasuki perguruan tinggi pun Musdah Mulia hanya diizinkan kuliah dengan syarat kuliah agama. Musdah Mulia mengambil jurusan Sastra Arab di IAIN Alauddin, Makasar.

Kakek dan nenek Musdah Mulia cukup ketat dalam mendidiknya. Ia pernah dilarang ikut MTQ setelah kelas IV SD, karena menurut kakeknya, suara perempuan adalah aurat. Ia juga pernah dilarang ikut perlombaan baca puisi Arab saat kuliah di Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab dengan alasan yang sama. Setelah lulus kuliah, ia juga tidak diijinkan bekerja di BKKBN karena menurut kakeknya lembaga tersebut merupakan lembaga sekuler.

Nenek Musdah Mulia melarangnya tertawa keras karena menurut neneknya suara tawa perempuan mengundang setan. Ia juga dilarang makan beberapa jenis ikan yang mengandung hormon tinggi supaya tidak genit. Sejak berusia 14 tahun, setiap malam ia harus mengenakan *setagen* 2 meter supaya pinggangnya tetap kecil. Karena khawatir tingginya menjulang seperti tiang listrik, setiap Jumat malam nenek Musdah Mulia menyuruhnya menjinjing lesung mengelilingi rumah tujuh kali sambil membaca shalawat sembari ditunggu neneknya di depan rumah.⁴

Seiring pertumbuhan, Musdah Mulia menyadari bahwa berbicara tentang agama berarti berbicara interpretasi. Dan tidak pernah ada agama yang

⁴ Ninuk Mardiana Prambudy dan Maria Hartiningsih, "Siti Musdah Mulia, muslimah yang berani berbicara", <http://www.infonusantara.blogspot.com/2010/07/siti-musdah-mulia-muslimah-yang-berani.html>, Kompas, 21 Desember 2008, diakses tanggal 5 Oktober 2012.

benar-benar mengacu pada sebuah interpretasi dan Musdah mulai berontak. Ia tumbuh menjadi cendekiawan muslim yang aktif dan melibatkan diri pada isu-isu kebebasan beragama dan jender.⁵

Dalam kehidupannya, Musdah Mulia juga cukup banyak berinteraksi dengan Nurcholis Madjid⁶, Ulil Abshar Abdalla⁷, dan lain-lain. Ia juga aktif menjadi pembicara dalam seminar-seminar yang diadakan di Universitas Paramadina.⁸ Beberapa dari karyanya yang membahas tentang HAM dan jender ditulis mulai tahun 2000-an, dimana kondisi politik dan perekonomian Indonesia sedang tidak baik.

Sejak pertengahan tahun 1997 terjadi pergolakan politik di Indonesia untuk menggulingkan rezim orde baru. Presiden Soeharto mengundurkan diri

⁵“Kuliah singkat dari Siti Musdah Mulia”, <http://bayumaitra.net/2011/07/25/%E2%80%98kuliah%E2%80%99-singkat-dari-siti-musdah-mulia/>, 25 juli 2015, diakses tanggal 5 Oktober 2012.

⁶ Nurcholis Madjid, yang populer dipanggil Cak Nur, adalah salah seorang cendekiawan muslim Indonesia, pembaharu pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Ia lahir di Jombang, pada tanggal 17 Maret 1939. Ayahnya bernama KH Abdul Madjid. Pendidikan dilalui di berbagai pesantren, termasuk Gontor, Ponorogo, menempuh studi kesarjanaan IAIN Jakarta (1961-1968), menjalani studi doktoralnya di Universitas Chicago, Amerika Serikat (1978-1984), dengan disertasi tentang filsafat dan khalam Ibnu Taimiya. “Nurcholis Madjid”, <http://info-biografi.blogspot.com/2010/02/dr-nurcholis-madjid.html>, diakses tanggal 23 Juni 2013.

⁷ Ulil Abshar-Abdalla (lahir di Pati, Jawa Tengah, 11 Januari 1967) adalah seorang tokoh Islam Liberal di Indonesia yang berafiliasi dengan Jaringan Islam Liberal. Ulil Abshar berasal dari keluarga Nahdlatul Ulama. Ayahnya Abdullah Rifa'i dari pesantren Mansajul Ulum, Pati, sedang mertuanya, Mustofa Bisri, kyai dari pesantren Raudlatut Talibin, Rembang. Ulil Abshar menyelesaikan pendidikan menengahnya di Madrasah Mathali'ul Falah, Kajen, Pati, Jawa Tengah (diasuh oleh KH. M. Ahmad Sahal Mahfudz, wakil Rois Am PBNU periode 1994-1999). Pernah nyantri di Pesantren Mansajul 'Ulum, Cebolek, Kajen, Pati, serta Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang. Gelar Sarjananya didapat di Fakultas Syari'ah LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta, dan pernah mengenyam pendidikan di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Dan program doktoralnya ditempuh di Universitas Boston, Massachusetts, AS. “Ulil Abshar-Abdalla”, http://id.wikipedia.org/wiki/Ulil_Abshar_Abdalla, diakses tanggal 23 Juni 2013.

⁸ Yayasan Wakaf Paramadina adalah sebuah lembaga keagamaan (Islam) yang berkecimpung dalam kajian keagamaan dan sosial. Didirikan oleh Prof. Dr. Nurcholish Madjid pada tahun 1986 di Jakarta, lembaga ini bertujuan sebagai lembaga pendidikan dan pencerahan umat dan bangsa. Lembaga keagamaan ini mencoba memadukan antara Keislaman dan Keindonesiaan sebagai perwujudan dari nilai-nilai Islam universal dengan tradisi lokal Indonesia. “Yayasan Paramadina”, http://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan_Paramadina, diakses tanggal 23 Juni 2013.

pada 21 Mei 1998 dan digantikan wakil presiden BJ Habibie. Pada Oktober 1999, MPR melantik Abdurrahman Wahid sebagai presiden dan Megawati sebagai wakil presiden untuk masa bakti 5 tahun.

Pada Sidang Umum MPR pertama pada Agustus 2000, Presiden Abdurrahman Wahid memberikan laporan pertanggung jawabannya. Pada 29 Januari 2001, ribuan demonstran menyerbu MPR dan meminta Presiden agar mengundurkan diri dengan alasan keterlibatannya dalam skandal korupsi. Di bawah tekanan dari MPR untuk memperbaiki manajemen dan koordinasi di dalam pemerintahannya, dia mengedarkan keputusan presiden yang memberikan kekuasaan negara sehari-hari kepada wakil presiden Megawati. Megawati mengambil alih jabatan presiden tak lama kemudian.

Pada tahun 2004 diselenggarakan pemilu dan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tampil sebagai presiden baru Indonesia. Ia terpilih kembali menjadi presiden RI pada pemilu 2009 dan menjabat hingga saat ini. Kondisi politik di Indonesia mengalami pergolakan sejak saat itu (tahun 1997) dan terus berusaha diperbaiki hingga saat ini.

Sedangkan kondisi ekonomi Indonesia sejak berlangsungnya krisis moneter pertengahan tahun 1997, mulai mengalami keterpurukan. Keadaan perekonomian makin memburuk dan kesejahteraan rakyat makin menurun. Pengangguran juga semakin luas. Sebagai akibatnya, pertumbuhan ekonomi

menjadi sangat terbatas dan pendapatan perkapita cenderung memburuk sejak krisis tahun 1997.⁹

Selain itu juga terjadi inflasi dan pemerintah tidak sanggup mengontrol mata uang asing yang beredar di Indonesia, terutama mata uang Amerika Serikat. Keadaan kas Negara dan bea cukai dalam keadaan nihil, begitu juga dengan pajak. Oleh karena itu dengan sangat terpaksa pemerintah Indonesia mencari pinjaman dana dari luar negeri, seperti Amerika, tetapi semua itu tidak memberikan hasil dan malah memperburuk keadaan rakyat. Banyak peristiwa yang mengakibatkan defisitnya keuangan negara salah satunya adalah pejabat negara yang korup.¹⁰

Sedangkan kondisi sosial masyarakat Indonesia sejak krisis moneter yang melanda pada pertengahan tahun 1997, perusahaan perusahaan swasta mengalami kerugaian yang tidak sedikit, bahkan pihak perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya untuk membayar gaji dan upah pekerjanya. Keadaan seperti ini menjadi masalah yang cukup berat karena disatu sisi perusahaan mengalami kerugaian yang cukup besar dan disisi lain para pekerja menuntut kenaikan gaji.

Tuntutan para pekerja untuk menaikkan gaji sangat sulit dipenuhi oleh pihak perusahaan, akhirnya banyak perusahaan yang mengambil tindakan untuk mengurangi tenaga kerja dan terjadilah PHK.

⁹ "Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sejak Reformasi", <http://the-friendkerz.blogspot.com/2013/05/kondisi-sosial-dan-ekonomi-masyarakat.html>, 8 Mei 2013, diakses tanggal 23 Juni 2013.

¹⁰ Muhammad Aksar, "Ekonomi-Politik-Sosial-Budaya Dan Pendidikan Indonesia Pasca Reformasi", <http://sipakataw.blogspot.com/2012/12/ekonomi-politik-sosial-budaya-dan.html>, diakses tanggal 23 Juni 2013.

Para pekerja yang diberhentikan itu menambah jumlah pengangguran, sehingga jumlah pengangguran diperkirakan mencapai 40 juta orang. Pengangguran dalam jumlah yang sangat besar ini akan menimbulkan terjadinya masalah masalah social dalam kehidupan masyarakat. Dampak susulan dari pengangguran adalah makin maraknya tindakan-tindakan kriminal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹¹

B. Pendidikan

Riwayat pendidikan yang ditempuh oleh Musdah Mulia adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal Musdah Mulia adalah sebagai berikut:

- a. SD di Surabaya (lulus tahun 1969).
- b. Pesantren As'adiyah, Sulawesi Selatan (lulus tahun 1973).
- c. Fakultas Syari'ah As'adiyah (lulus tahun 1977).
- d. Sarjana muda fakultas ushuluddin jurusan dakwah, universitas muslim Indonesia (UMI) Makassar (ulus tahun 1980).
- e. Program S1 jurusan bahasa dan sastra arab di Fakultas Adab, IAIN Alaudin, Makassar (lulus tahun 1982).
- f. Program S2 bidang sejarah pemikiran Islam IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (lulus tahun 1992).

¹¹ "Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sejak Reformasi", <http://the-friendkerz.blogspot.com/2013/05/kondisi-sosial-dan-ekonomi-masyarakat.html>, 8 Mei 2013, diakses tanggal 23 Juni 2013.

- g. Program S3 bidang pemikiran politik Islam di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (lulus tahun 1997) dengan disertasi yang berjudul *Negara Islam: Pemikiran Husain Haikal* (telah diterbitkan menjadi buku oleh Paramadina tahun 2000) yang penelitiannya dilakukan di Mesir.¹²

2. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal Musdah Mulia sebagai berikut:

- a. Kursus singkat mengenai Islam dan Civil Society di Universitas Melbourne, Australia (1998).
- b. Kursus singkat Pendidikan HAM di Universitas Chulalongkorn, Thailand (2000).
- c. Kursus singkat Advokasi Penegakan HAM dan Demokrasi (*International Visitor Program*), di Amerika Serikat (2000).
- d. Kursus singkat manajemen pendidikan dan kepemimpinan di Universitas George Mason, Virginia, Amerika Serikat (2001).
- e. Kursus singkat Pelatih HAM di Universitas Lund, Swedia (2001).
- f. Kursus singkat Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Perempuan di Bangladesh Institute of Administration and Management (BIAM), Dhaka, Bangladesh (2002).¹³

Riwayat pekerjaan Musdah Mulia adalah sebagai berikut:¹⁴

¹² Siti Musdah Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender* (Yogyakarta: Kibar Press, 2007), 255.

¹³ *Ibid.*, 255-256.

¹⁴ <http://mujahidahmuslimah.com/serambi/41-biografi/47-biografi-musdah-mulia-dalam-buku-muslimah-sejati-.html>, diakses tanggal 9 Oktober 2012.

1. Dosen tidak tetap di IAIN Alaudin, Makasar (1982-1989) dan di Universitas Muslim Indonesia, Makasar (1982-1989).
2. Peneliti pada Balai Penelitian Lektur Agama, Makasar (1985-1989).
3. Peneliti pada Balitbang Departemen Agama Pusat, Jakarta (1990-1999).
4. Dosen Institut Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta (1997-1999).
5. Direktur Perguruan Al-Wathoniyah Pusat, Jakarta (1995- sekarang).
6. Dosen Pascasarjana UIN, Jakarta (1997- sekarang).
7. Balai Penelitian Agama Jakarta (1999-2000).
8. Kepala; Staf Ahli Menteri Negara Urusan Hak Asasi Manusia (HAM) Bidang Pencegahan Diskriminasi dan Perlindungan Minoritas (2000-2001).
9. Tim Ahli Menteri Tenaga Kerja R.I. (2000-2001).
10. Staf Ahli Menteri Agama R.I Bidang Hubungan Organisasi Keagamaan Internasional (2001-sekarang).
11. Selain sebagai peneliti dan dosen juga aktif menjadi trainer (instruktur) di berbagai pelatihan, khususnya dalam isu demokrasi, HAM, pluralisme, perempuan, dan Civil Society.

Di samping sebagai pegawai negeri sipil (PNS), sejak mahasiswa dikenal sebagai aktivis organisasi pemuda dan ormas atau LSM Perempuan. Pengalaman organisasinya adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Pengurus KNPI Wilayah Sulsel (1985-1990).
2. Ketua Wilayah Ikatan Puteri NU Sulsel (1982-1985).

¹⁵ Ibid.

3. Ketua Wilayah Fatayat NU Sulsel (1986-1990).
4. Sekjen PP Fatayat NU (1990-1995).
5. Wakil Ketua WPI (1996-2001).
6. Ketua Dewan Pakar Korps Perempuan-Majlis Dakwah Islamiyah (1999-2005).
7. Wakil Sekjen PP. Muslimat NU (2000-2005).
8. Dewan Ahli Koalisi Perempuan Indonesia (2001-2004).
9. Ketua Umum ICRP (Indonesian Conference on Religion and Peace) (2007-sekarang).
10. Pendiri dan Direktur Lembaga Kajian Agama dan Gender (1998-2005).
11. Ketua Panah Gender PKBI (2002-2005). (Islam dan inspirasi kesetaraan gender, 256).

C. Karya-Karya

Diantar karya-karya Musdah Mulia yang telah diterbitkan antara lain:

1. Mufradat arab populer (1980).
2. Pangkal penguasaan bahasa arab (1989).
3. Sejarah dan pengantar ilmu hadits (1995).
4. Sejarah dan pengantar ilmu tafsir (1995).
5. Negara Islam: pemikiran politik Husain haikal (paramadina, 1997).
6. Lektur agama dalam media massa (departemen agama, 1999).
7. Anotasi buku Islam kontemporer (departemen agama, 2000).
8. Poligami dalam pandangan Islam (LKAJ, 2000).

9. Islam menggugat poligami (gramedia, 2000).
10. Keadilan dan kesetaraan gender, perspektif Islam (LKAJ, 2001).
11. Pedoman dakwah muballighat (KP-MDI, 2000).
12. Analisis kebijakan publik (muslimat Nu, 2002).
13. Meretas jalan awal hidup manusia: modul pelatihan konselor hak-hak reproduksi (LKAJ, 2002).
14. Seluk beluk ibadah dalam Islam (al-Sakinah, 2002).
15. Perempuan dan politik (gramedia, 2005).
16. Muslimah reformis: perempuan pembaru keagamaan (mizan, 2005).
17. Islam and Violence against women (LKAJ, 2006).
18. Islam dan inspirasi kesetaraan gender (kibar, 2007).
19. Poligami: budaya bisu yang merendahkan martabat perempuan (kibar, 2007).
20. Membangun surga di bumi: kiat-kiat membina keluarga ideal dalam Islam (Elex media komputindo, 2011).
21. Muslimah sejati (marja pustaka, 2011).
22. Musdah Mulia juga menulis puluhan entri dalam ensiklopedi Islam (1993), ensiklopedi hukum Islam (1997), dan ensiklopedi al-Qur'an (2000), serta sejumlah artikel yang disajikan dalam berbagai forum ilmiah, baik di dalam maupun luar negeri.¹⁶

Prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh Musdah Mulia antara lain sebagai berikut:

¹⁶ Siti Musdah Mulia, *Membangun Surga di Bumi*, 373-374.

1. GTZ Award (Jerman).
2. Tribute to Women Award.
3. International Women of Courage Award (USA, 2007).
4. Yap Thiam Hien Human Rights Award (2008).
5. The International Prize for the Women of The Year (Aosta, Italia, 2009).¹⁷

¹⁷ Ibid., 374.